

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengasuhan terhadap anak autis masih perlu mendapatkan perhatian, akibatnya beberapa anak autis meninggalkan berbagai persoalan. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan turut berperan aktif dalam mewujudkan kelancaran pembangunan nasional, oleh karena itu, pada setiap anak tanpa memandang kekurangan atau keterbatasan yang dimilikinya harus dibekali dengan kemampuan agar dapat berperan serta secara maksimal¹. Salah satunya pendidikan, setiap anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak guna menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu tinggi.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan *pervasive* yang ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi dan mengalami hambatan dalam interaksi sosial serta menunjukkan tingkah laku yang tidak biasa². Anak autis memiliki dan menikmati dunianya sendiri hingga asik dengan dunianya tanpa memperdulikan orang sekitar, sehingga gagal melakukan interaksi sosioemosional.

Anak autis memiliki ciri-ciri, yaitu (1) gangguan pada bidang komunikasi verbal dan nonverbal (2) gangguan pada bidang interaksi sosial (3) gangguan pada bidang perilaku dan bermain (4) gangguan pada bidang perasaan dan emosi dan (5) gangguan dalam persepsi sensoris³. Gangguan utama anak autis yaitu perkembangan sosial dan komunikasi, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas.

Pengasuhan anak autis menimbulkan emosi-emosi tertentu bagi para pendidik. Pendidikan sering merasa harus melakukan sesuatu agar mereka selalu berada dalam kendali diri dalam

¹ Fitri Mutia, "Kemampuan Anak Autis Menyerap Informasi Melalui Proses Belajar Di Sekolah Inklusi," no. 031 (2010): 2.

² Anggia Kargenti Evanurul Maretih dan Sri Rahmi Wahdani, "Melatih Kesabaran Dan Wujud Rasa Syukur Sebagai Makna Coping Bagi Orang Tua Yang Memiliki," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 16, no. 1 (2017): 14.

³ Septy Nurfadhillah, dkk., "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (*Autisme*) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota," *Bintang* □: *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 460.

pengasuhan anak autis terutama dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah dan takut. Anak autis cenderung memiliki sifat lebih agresif, suka menyakiti diri sendiri, mengamuk tidak jelas bahkan melamun, ekspresi dari gangguan emosi menampilkan anak autis tiba-tiba tertawa, menangis, atau marah-maraha tanpa sebab. Sering merasa sangat ketakutan yang tidak wajar, emosinya tidak terkendali⁴.

Pendidikan dan pola pengasuhan anak autis tidak akan berhasil secara maksimal apabila pengasuh tidak bisa mengontrol diri sampai pada tahap keluhuran atau kemuliaan. Untuk mencapai tahapan keluhuran, maka harus dimulai dari tahap pertama yaitu tahap penyucian jiwa, tahap inilah yang dalam istilah bahasa arab disebut *tazkiyatun nafs*⁵. *Tazkiyatun* dimaksudkan sebagai cara memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter⁶. Seseorang semakin sering *tazkiyatun* pada karakter kepribadiannya, maka Allah membawanya ke tingkat keimanan yang lebih tinggi.

Anak autis adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang beda dari anak yang lainnya. Pola *tazkiyatun nafs* perlu di terapkan untuk mendidik dalam pengasuhan anak autis. Dengan adanya pola *tazkiyatun nafs*, maka pengasuh anak autis bisa mengontrol diri dalam menghadapi anak autis. Tidak semua orang bisa menerapkan pola *tazkiyatun nafs* dalam pengasuhan anak autis. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pola Tazkiyatun Nafs Pengasuh dalam Pengasuhan Anak Autis di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi sekaligus sebagai pedoman dalam pembahasan atau penganalisaan, sehingga penelitian tersebut

⁴ Inani Mukarromah, "Gambaran Emosi Kelompok Autis Mampu Didik Di Sekolah Inklusi Pelangi Harapan," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019, 9–25.

⁵ Muhammad Habib Fathuddin dan Fachrur Razi Amir, "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 119.

⁶ Hayu A'la Aslami, "Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali Skripsi," *Skripsi IAIN Salatiga*, 2016, 2.

benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia yang disebabkan oleh ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pola *tazkiyatun nafs* dalam pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses untuk mengetahui dugaan berdasarkan latar belakang masalah. Dengan demikian, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus?
2. Bagaimana pola *tazkiyatun nafs* pengasuh dalam menerapkan pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pola pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.
2. Mengetahui pola *tazkiyatun nafs* pengasuh dalam menerapkan pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada. Selain itu, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus khususnya bagi mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada pola *tazkiyatun nafs* dalam pengasuhan anak autis.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitiann ini untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan dari awal sampai akhir, sebagai berikut yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.

Pada bagian isi terdiri dari BAB I yaitu Pendahuluan, Pada bagian ini penulis menjelaskan latar belakang masalah guna mengetahui gambaran umum pola *tazkiyatun nafs* dan anak autis. Adapun kedua rumusan masalah yang di formulasikan sebagai tujuan penelitian. Selanjutnya dijelaskan pula manfaat dari penelitian ini dan sistematika penyusunan penulisan yang memudahkan pemahaman bagi pembaca.

BAB II Landasan teori, Pada bab kedua terdapat teori tentang pola *tazkiyatun nafs*, yang di dalamnya berupa pengertian, tujuan, pola *tazkiyatun nafs*. Kemudian yang ke dua pengasuhan anak autis, yang di dalamnya berupa pengertian, ciri-ciri, fokter penyebab, cara pengasuhan. Dan terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitan, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang analisis pola *tazkiyatun nafs* dalam pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang membahas tentang jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran berisi saran untuk pihak terkait,

Bagian akhir berisi tentang daftar pusaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.